

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya sadar dan bertujuan agar mengembangkan kualitas pemahaman manusia.¹ Definisi lain menyebutkan bahwasannya pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan maksud agar supaya anak atau orang yang di hadapi itu bertambah tingkat pengetahuan, kemampuan serta seluruh kepribadiannya.² tanpa pendidikan manusia akan mengalami kemuduran dan tidak akan bisa berkembang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan pentingnya pendidikan telah dijelaskan berabad-abad yang lalu yang terkandung dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Terdapat beberapa penjelasan terkait pendidikan dalam ayat tersebut sebagai berikut: *Iqra'* (Bacalah) yang bermaksud mulailah membaca,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritsi Psikologi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 22.

² Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2000, hal. 5.

bismirabbika alladzi khalaq (dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan) semua makhluk, *khalaqa al insana* (yang menciptakan manusia) jenis manusia *min 'alaq* (dari segumpal darah) lafal *'alaq* bentuk jamak dari kata *'alaqah* artinya segumpal darah yang kental, *iqra'* (bacalah) penguatan untuk kata *iqra'* yang pertama, *warabbuka al akram* (dan Tuhanmulah yang paling mulia) yang tiada seorang pun menandingi kemuliaan-Nya lafal ayat ini sebagai hal dari dhamir kata *iqra'*. *Alladzi 'allama bil qalam* (yang mengajarkan dengan *qalam*) artinya dengan pena, dan adapun pertama yang menulis dengan pena adalah Nabi Idris as. *Allama al insana ma lam ya'lam* (mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya) maksudnya Allah mengajarkan hidayah, menulis, berkreasi dan hal hal lainnya.³

Terdapat gambaran tentang pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut yakni tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, mengerjakan segala pekerjaan dengan nama Allah (*Bismillah*). Dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk menulis yang memiliki arti yang sangat luas. Seperti menulis, memrekam dan mendokumentasikan. Dengan membaca dan menulis banyak sekali manfaat yang diperoleh yaitu bisa mendapatkan informasi yang luas serta dapat menyimpannya dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat dibaca, diteliti dan bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen dari pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan baik apabila tujuan dari pembelajaran tersebut

³ Imam Jalalain, *Tafsir Alquran aladzim lil-Imam Jalalain Juz Awal*, Surabaya: Imaratullah, hal. 266.

dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahap yang saling berkaitan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Seorang guru harus memperhatikan beberapa langkah dalam membuat perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan seperti menentukan pembelajaran seperti apa yang akan ia laksanakan, termasuk menentukan metode, strategi, serta bahan ajar yang akan digunakan didalam proses pembelajaran. Sedangkan di dalam tahap pelaksanaan adalah mengaplikasikan apa apa yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan, dan yang terakhir dan tidak boleh ketinggalan seorang pendidik harus melaksanakan tahap evaluasi.

Pengetahuan merupakan tujuan diadakannya pembelajaran dengan harapan bisa mengasah kecakapan intelektual para siswa serta dapat merangsang rasa ingin tahu dan memberikan motivasi kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Pembelajaran memiliki tujuan memberi bekal kepada para siswa dengan keterampilan keterampilan yang bersifat keahlian, pengetahuan dan moral sehingga terjadi perkembangan yang positif pada diri para peserta didik.

Pengetahuan dalam diri siswa dapat ditingkatkan dengan diadakannya kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tercapai ketika terjadi peningkatan pengetahuan yang ada di dalam diri setiap peserta didik. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mendesain dan merencanakan pembelajaran sebgus mungkin agar supaya memperoleh hasil yang maksimal serta efektif bagi para peserta didik. Dalam menyiapkan

kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus memperhatikan beberapa komponen yang terkait dalam kegiatan pembelajaran diantaranya ialah: peserta didik, materi pembelajaran, strategi, metode, media serta evaluasi pembelajaran.⁴ Beberapa komponen tersebut merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran karena memiliki peran yang sangat penting dalam terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif, yang mana merupakan penentu kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya indikator kesuksesan pada mata pelajaran fikih, pembelajaran fikih bisa dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan para peserta didik pada mata pelajaran fikih yang disampaikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dan tentunya hal tersebut bisa didapatkan melalui manajemen kelas yang bagus, dalam hal ini peran seorang pendidik sangatlah penting. Pendidik adalah tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, khususnya hal-hal terkait pengelolaan serta penerapan kegiatan pembelajaran.⁵

Dalam meningkatkan pengetahuan mata pelajaran fikih pada siswa, seorang guru bisa menentukan model dan media pembelajaran yang cocok. Model pembelajaran didefinisikan sebagai pola atau bentuk pembelajaran, yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, dan

⁴ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta 2011, hal 2.

⁵ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, hal. 223.

metode yang akan dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu model yang di terapkan harus dirancang secara efektif dan efisien, serta mampu menumbuhkan semangat dan daya tarik pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fikih, dengan demikian maka para peserta didik akan lebih semangat dan aktif serta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fikih, sehingga besar harapan bisa meningkatkan pengetahuan materi fikih yang ada di dalam diri para peserta didik.⁶

Dalam menyampaikan materi fikih strategi pembelajaran adalah komponen yang sangat strategis. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan meta pelajaran fikih siswa, seorang guru fikih harus menerapkan strategi pembelajaran yang bisa memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan materi pelajaran fikih yang diajarkan, selain itu media pembelajaran yang digunakan harus bisa menarik minat serta perhatian para peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fikih. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik para peserta didik serta terdapat kesesuaian dengan isi materi Fikih yang akan diajarkan.⁷

MTs ASSALAM adalah lembaga pendidikan yang mana merupakan salah satu bagian dari pondok pesantren ASSALAM. Memiliki lokasi di jalan raya Jatirogo – Bojonegoro Dusun Pungur Desa Banjarworo Kecamatan

⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, Cipta Pustaka, Bandung, 2013, hal. 24.

⁷ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, Antasari Press, Banjarmasin, 2008, hal. 32-33.

Bangilan Kabupaten Tuban. MTs Assalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang turut berpartisipasi dalam mencetak kader kader yang memiliki daya saing tinggi baik dalam segi pengetahuan maupun teknologi, terlebih dalam pengetahuan agama. Untuk mencetak generasi yang mempunyai pemahaman yang utuh tentang pengetahuan Islam, Para pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah ASSALAM diharapkan bisa mengkolaborasikan pola pendidikan ala pondok pesantren dengan pendidikan modern, yang mana di dalam pola pendidikan pesantren kitab kuning merupakan salah satu sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam menerangkan materi pelajaran, khususnya pelajaran yang berhubungan dengan materi agama islam.

Ustadz Moh Abdur Rozaq adalah seorang pendidik yang ada di MTs Assalam, yang mana beliau merupakan pengampu mata pelajaran Fikih. Beliau telah menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* sebagai salah satu sumber bahan ajar pendukung dalam mengajarkan materi mata pelajaran Fikih di kelas VII. Pemilihan kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* sebagai bahan ajar pendukung merupakan salah satu inisiatif dari beliau, sebagai salah satu cara yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan para peserta didik terhadap materi Fikih yang beliau ajarkan. Alasan Ustadz Moh Abdur Rozaq menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih*, karena Menurut beliau penjelasan dalam kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* lebih jelas dan mudah dipahami serta memiliki cakupan yang sangat luas terlebih bagi kelas VII yang mana notabenenya mereka merupakan santri baru. Di samping itu juga terdapat kesamaan antara kompetensi dasar mata pelajaran fikih kelas VII dan

pembahasan yang terdapat dalam kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* seperti pada bab *Tahârah*. Sehingga dengan demikian para siswa dapat menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* sebagai salah satu rujukan sumber belajarnya. Tujuan Ustadz Moh Abdur Rozaq menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* dalam kegiatan belajar mengajar materi Fikih di kelas VII MTs ASSALAM adalah agar terjadi peningkatan pengetahuan dalam diri para peserta didik, serta memiliki pengetahuan yang lebih luas, rinci dan detail terkait materi fikih yang diajarkan kepada mereka. sehingga tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran Fikih dapat tercapai dan dikatakan berhasil.

Tahârah merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh kaum muslimin bahkan ulama fiqih berpendapat bahwa *tahârah* adalah salah satu syarat sah atau tidak sahnya suatu ibadah.. Keberadaan *tahârah* berpengaruh terhadap kualitas ibadah seseorang. *tahârah* mendidik seseorang agar selalu menjaga kebersihan dalam bentuk lahiriyah maupun batiniyah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang beribadah dalam keadaan bersih baik secara lahir maupun batin maka ibadah orang itu secara kualitas dapat dipandang baik.

Dalam rutinitas ibadah *tahârah* memiliki kedudukan yang sangat penting khususnya dalam ibadah shalat, akan tetapi hal ini jarang diperhatikan karena kurangnya pemahaman serta bimbingan bagi orang yang melaksanakan *Tahârah*. Sebelum melaksanakan ibadah seorang muslim harus melakukan *Tahârah* hal ini bertujuan sebagai sarana untuk mensucikan diri. Misalnya dalam pelaksanaan ibadah shalat, seseorang diharuskan untuk berwudhu serta membersihkan najis yang ada di badan. Oleh sebab itu maka dapat ditarik

kesimpulann bahwa, *Tahârah* adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Karena dapat mempengaruhi syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami betul terkait pelaksanaan *Tahârah* yang benar berdasarkan syariat islam.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lapangan lebih jauh dengan dilatarbelakangi permasalahan yang ada di MTs Assalam saat ini terkait dalam penggunaan kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* oleh guru fikih sebagai sumber bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran Fikih. Hal ini dirasa penting karena sejauh yang penulis ketahui masih jarang dijumpai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning sebagai salah satu sumber bahan ajar di lembaga pendidikan formal. Dengan ketertarikan peneliti terhadap permasalahan ini maka, peneliti mengambil judul: Penggunaan Kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi *Tahârah* di kelas VII Mts Assalam Bangilan Tuban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* dalam mata pelajaran Fikih di kelas VII MTs Assalam Bangilan?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Assalam Bangilan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini

adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Assalam Bangilan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* dalam mata pelajaran Fiqih di kelas di kelas VII MTs Assalam Bangilan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan tahapan penelitian ini, besar harapan tulisan ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian teori mengenai penggunaan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* sebagai bahan ajar pendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi *Tahârah*.
 - b. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan di bidang keagamaan, khususnya di bidang pendidikan agama islam.

2. Secara praktis
 - a. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan UNUGIRI Bojonegoro.
 - b. Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, ataupun guru, yang memberikan perhatian pada persoalan penelitian terkait penggunaan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* dalam upaya meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fiqih siswa.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini istilah-istilah yang perlu dijelaskan untuk membidikan batasan pengertian adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah terstruktur untuk mencapai sesuatu.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Ahmad susanto mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sementara pembelajaran adalah proses di mana seorang belajar.

3. Fikih

Fikih berarti mengerti atau paham mendalam. Adapun fikih yang dimaksud di sini adalah salah satu mata pelajaran wajib di MTs ASSALAM Bangilan Tuban yang menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* sebagai bahan ajar pendukung dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

4. Kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih*

kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* yang di maksud di sini adalah salah satu bahan ajar fikih yang digunakan di MTs ASSALAM Bangilan, yang mana kitab tersebut merupakan sebuah kitab karangan Mahmud Yunus terdiri dari tiga juz yang berisi materi fikih baik itu fikih *ibadah, muamalah, munakahat, hingga jinayat.*

Jadi yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran fikih berbasis kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* di MTs ASSALAM Bangilan adalah penerapan pembelajaran fikih yang dilakukan dengan bahan ajar berdasarkan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih.*

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian, dalam pembuatan sebuah karya tentunya kita harus menjaga orisinalitas dari karya tersebut, tak terkecuali pada karya akademik. Dalam hasil karya akademik orisinalitas merupakan kata kunci yang paling utama. Dalam pembuatan Karya akademik seperti skripsi, tesis, dan disertasi harus diperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Oleh karena itu penulis memilih beberapa sampel dari penelitian-penelitian sebelumnya yang

memiliki kesamaan yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasnya dari karya peneliti.

1. Skripsi yang berjudul: “Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma’arif NU 2 Kemrajen”, oleh Vety Ningsih, salah satu mahasiswi di STAIN Purwokerto Tahun 2014. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan pembelajaran Fikih dengan menggunakan Kitab Kuning merupakan muatan lokal pada program unggulan yang ada di sekolah tersebut. Metode sorogan, bandongan, tanya jawab dan diskusi merupakan beberapa metode yang digunakan Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Kitab Kuning yang ada di sekolah tersebut.⁸

Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab kuning. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan menggunakan Kitab *Mabâdi’ Fiqh*. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan Kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* dalam upaya meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih materi *Tahârah*.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren

⁸ Vety Ningsih, “Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di SMP MA’arif NU 2 Kemranjen” , (Skripsi, Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2014). hal 97.

Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur” oleh Putri Dewi Indah Wulan salah seorang mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan: bahwa ada beberapa metode yang di terapkan oleh ustadz atau kyai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning diantaranya ialah metode bandongan, metode sorogan, metode sema’an yang berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman santri yang berhubungan dengan materi agama Islam.⁹

Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis kitab kuning yang membedakan adalah peneliti saat ini lebih spesifik dengan menggunakan kitab *Al-Fiqh Al-Wâḍih* dan poinnya adalah upaya peningkatan pengetahuan mata pelajaran Fiqih siswa sementara skripsi di atas lebih menitikberatkan pada subyek yang digunakan yaitu seluruh kitab kuning, dan poinnya adalah peningkatan religius peserta didik.

3. Sefta Wulandari dengan skripsi berjudul Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis kurikulum pondok yang diterapkan terkait pembelajaran fikih dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning yaitu kurikulum ta’limi, kurikulum tarbawi, dan kurikulum da’i Pelaksanaan pembelajaran fikih disana lebih memfokuskan pada

⁹ Putri Dewi Indah Wulan, ”Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkata Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur”, (skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018). hal 112.

penyampaian materi dengan Bahasa Jawa Serang dengan menggunakan Kitab *Fathul Qorib*, *Al-Fiqh Al-Wâdih* dan berbagai Kitab kuning lainnya.

Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama melaksanakan penelitian tentang penggunaan kitab sebagai bahan ajar yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran fikih sementara itu yang membedakan antara skripsi di atas dan yang akan penulis teliti ialah skripsi di atas lebih menitikberatkan pada subyek yaitu penggunaan beberapa kitab kuning sementara peneliti saat ini lebih spesifik dengan menggunakan satu kitab kuning yakni kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* dan poinnya adalah upaya peningkatan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa terkhusus materi *Tahârah*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis serta dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis harus menuliskan sistematika pembahasan. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang mana di dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan terkait judul yang peneliti ambil yaitu Penggunaan Kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi *Tahârah* di kelas VII Mts Assalam Bangilan Tuban.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan teori teori yang terkait dengan masalah yang dipelajari yakni yang dirujuk baik dari hasil penelitian terdahulu maupun sumber data yang lainnya.

Bab ketiga, berisi tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, sumber data, prosedur pengumpulan data secara rinci, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab keempat, menjelaskan tentang temuan dari masalah yang akan dibahas, bab ini juga memperkenalkan pendapat dan gagasan yang sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan informasi dan teori yang ada yakni paparan data deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian pembahasan mengenai Penggunaan Kitab *Al-Fiqh Al-Wâdih* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Tahârah* di kelas VII Mts ASSALAM Bangilan Tuban.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran penelitian. Kesimpulan bertujuan menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.